
PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *FINANCING TO DEPOSITO RATIO (FDR)* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH

Ahmad Hakimul 'Izza¹⁾, Budi Utomo²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

Email: ahakimulizza@gmail.com, budiutomo@iainsalatiga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA), akan tetapi berbeda dengan *financing to deposit ratio* (FDR) yang tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA), selanjutnya *non performing financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* (ROA). Penelitian ini juga menemukan bahwa *non performing financing* (NPF) tidak memediasi hubungan antara *capital adequacy ration* (CAR) terhadap *profitabilitas* (ROA), akan tetapi *non performing financing* (NPF) terbukti mampu memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap *profitabilitas* (ROA).

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Profitabilitas*

Abstract

This study examined the effect of capital adequacy ratio (CAR) and financing to deposit ratio (FDR) on profitability with non performing financing (NPF) as intervening variables in Islamic commercial banks for the period 2016-2020. The results of this study show that the capital adequacy ratio has a positive effect on profitability (ROA), but in contrast to financing to deposit ratio (FDR) which has no effect on profitability (ROA), then non performing financing (NPF) has a positive effect on profitability (ROA). The study also found that non performing financing (NPF) does not mediate the relationship between capital adequacy ration (CAR) to profitability (ROA), but non performing

financing (NPF) is proven to mediate the relationship between financing to deposit ratio (FDR) to profitability (ROA).

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Problematic Financing, Profitability

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi suatu bangsa mudah terpengaruh oleh adanya kontribusi sektor perbankan di negaranya. Kontribusi perbankan menjadi kriteria kemakmuran bangsa. Baiknya keadaan perbankan suatu bangsa maka bertambah positif keadaan perekonomian pada bangsa. Perekonomian mempunyai bagian perbankan yang bermanfaat sehingga bisa menunda gejala dari resesi maupun berguna untuk menstabilkan sistem perekonomian (Ghozali, 2017).

Bersumber pada neraca keuangan, maka bisa untuk mengukur rasio keuangan bank yang normal disisi lain sebagai aturan untuk menilai kesehatan bank dan investor dapat menilai kinerja suatu bank. Melakukan analisa laporan keuangan, maka akan terlihat hasilnya apakah nanti suatu perusahaan dapat mencapai suatu target yang sudah direncanakan sebelumnya ataupun belum direncanakan. Dari hasil laporan keuangan memberikan laporan pada intensitas dan kesenjangan yang dipunyai perusahaan. Neraca keuangan nantinya digunakan untuk memastikan tindakan yang dijalankan perusahaan dimasa ini dan masa selanjutnya, mengamati permasalahan diperusahaan dari kesenjangan atau intensitas yang dimiliki (Mahmudah & Harjanti, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi indikator lain yang berguna untuk bank syariah namun bukan menjadi bagian terpenting dalam lembaga keuangan syariah. Selain itu dengan adanya nilai CAR yang tinggi juga akan membuat nilai dari profitabilitas yang tinggi juga. Perbankan Syariah melaksanakan semua kegiatannya dengan dukungan yang membuat para pelaksananya bisa merasakan kegiatan yang mereka laksanakan. Belum lagi beberapa kegiatan yang bermaksudkan untuk mencari suatu laba, namun menjadi pilihan dalam membantu kegiatan yang tujuannya memberikan manfaat yang baik untuk suatu perusahaan.

(Simatupang & Franzlay, 2016) Menjelaskan Rasio yang dipakai untuk menimbang profitabilitas dalam analisis ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau juga bisa menjelaskan bahwa mencerminkan adanya kecukupan modal yang dimiliki oleh lembaga untuk menunjang aktiva yang mengakibatkan resiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* cocok untuk menambah daya Tarik dari masyarakat untuk melakukan simpanan atau menabung di bank sehingga dapat memenuhi kecukupan uang bisa digunakan dalam aktivitas operasionalnya.

Adanya indikator likuiditas pada suatu Bank Syariah salah satunya yaitu *Finance to Deposit Ratio* (FDR) digunakan oleh perbankan Syariah untuk menjelaskan antara hasil kredit pihak bank dan uang yang diperoleh suatu bank. Hal ini menjelaskan keadaan bank mampu membayar Kembali dadri penarikan yang dilakukan nasabah maupun deposan dengan mengandalkan adanya suatu kredit yang berasal dari sumber likuiditasnya. Dengan demikian berarti ketika saat jumlah pembiayaan yang diberikan dan rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) besar, kemungkinan laba yang akan diperoleh oleh suatu bank pun akan tinggi (Akbar, 2016).



Non Performing Financing (NPF) yang mempengaruhi profitabilitas. Adanya rasio ini dipakai untuk mengetahui suatu risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Rasio *Non Performing Financing* untuk membandingkan tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar atau tidak lancar terhadap tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan dan mencerminkan tingkat risiko pembiayaan, apabila semakin kecilnya rasio *Non Performing Financing* berarti semakin kecilnya tingkat risiko suatu pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan maupun sebaliknya. Selain itu guna menilai tinggi rendahnya masalah pembiayaan harus ditanggung bank syariah dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) dalam perbankan konvensional (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Penelitian ini dilakukan dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada 11 Bank Umum Syariah (BUS). Sebagai perusahaan yang sedang berkembang, perbankan syariah memiliki sumberdaya yang berlatar belakang relatif heterogen. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* pada perbankan Syariah di Indonesia.



LANDASAN TEORI

Didalam riset (Fitriana, 2016) mengenai *Capital Adequacy Ratio* adanya pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Pada riset oleh (Hasanah et al., 2019) dan (Indah Ariyanti, 2017) memiliki hasil tentang *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas pada suatu Bank Syariah. Dan riset dari Indah (Fitriana, 2016) dan (Indah Ariyanti, 2017) hasil penelitiannya yaitu suatu *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Riset yang sudah dilaksanakan oleh (Fadillah & Paramita, 2021) mengenai Penelitian Pengaruh Ukuran (Size), *Capital Adequacy Ratio*, Pertumbuhan, *Financing to Deposit Ratio*, terhadap *Return On Asset* Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005 – 2009 membuktikan ialah FDR tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sementara riset yang dilaksanakan mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang Terdata di BEI tahun 2014 menjelaskan adanya *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum.

Pada riset lain menjelaskan perbedaan analisis untuk variabel *Non Performing Ratio* (NPF) terhadap profitabilitas. (Wibisono, 2017) mengenai penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Ratio* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah menyatakan adanya *Non Performing Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Berbeda dengan riset (Medina Almunawwaroh, 2018) tentang adanya Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio* (NPF) Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia menjelaskan adanya variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio* serta *Financing to Deposit Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Riset yang dilakukan oleh (Fadillah & Paramita, 2021) dan (Supriani, 2018) tentang berpengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Ratio* dengan hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Ratio*. Sedangkan riset dari (Nuha et al., 2016), (Akbar, 2016), menunjkan hasil penelitian yaitu adanya *Capital Adequacy Ratio* pengaruh memiliki positif signifikan terhadap *Non Performing Ratio* sementara riset dari (Wulandari, 2017) menunjkan adanya *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Non Performing Ratio*.

Penelitian tentang Pengaruh *Financing Debt Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh (Anisya Dwi Fazriani, 2018), (Pertiwi & Suryaningsih, 2018), dan (Medina Almunawwaroh, 2018) bahwa hasil penelitiannya *Financing to Deposit Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Ratio*. Dengan riset dari (Pertiwi & Suryaningsih, 2018) dan (Pravasanti, 2018) memiliki hasil berbeda adalah *Financing to Deposit Ratio* pengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Ratio*.

A. RASIO PROFITABILITAS

Berdasarkan (Medina Almunawwaroh, 2018) profitabilitas adalah perbandingan yang dilakukan guna menilai keahlian perusahaan guna menentukan laba. Tingkat efektifitas



perusahaan bisa ditentukan melalui rasio pendapatan dari penjualan dan pendapatan investasi bisa menunjukkan seberapa besar rasio yang digunakan. Perbandingan ini menjelaskan efisiensi perusahaan mengukur tingkat profitabilitas, dikarenakan bertujuan menjamin laba yang ditargetkan dari perusahaan dalam beberapa periode yang sudah diperoleh. Perbandingan ini digunakan untuk memperkirakan kualitas perusahaan dalam mendapatkan suatu laba atau yang sering disebut dengan profitabilitas pada tingkat penjualan, asset, maupun modal saham.

B. CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

(Muhammad Syakhrun, 2019) biasanya diartikan mengenai rasio kecukupan modal bank, perbankan dapat memodali kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimiliki. Istilah lainnya mengenai rasio kinerja bank dalam menjumlah kecukupan modal bank dalam menunjang aktiva yang menyebabkan suatu risiko, contohnya kredit dari bank. Berdasarkan (Munir, 2018) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauhnya semua aktiva dari bank yang termasuk ke dalam risiko (risiko kredit, adanya penyertaan, surat berharga, adanya tagihan pada bank lain) serta yang ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, selain itu mendapatkan modal dari luar bank, seperti modal dari masyarakat, adanya pinjaman (utang), maupun dari yang lain-lain.

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa diartikan dengan Menurut Bank Indonesia, yang dikatakan sebagai bank dalam keadaan sehat harus mempunyai suatu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai minimal 8%. Berdasarkan adanya aturan yang sudah ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai 8% berarti nilai hasilnya yaitu sebesar 8% dari ATMR, atau bisa juga sebaliknya hasil dari ATMR yaitu 12,5 kali modal yang sudah tersedia atau dimiliki oleh bank yang berkaitan. (Hasanah et al., 2019). Secara sistematis, menurut rumus dibawah ini:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Guna melihat nilai ATMR, penjumlahan perkalian nilai nominal aktiva pada risiko tertentu pada aktiva yang berkaitan yang cocok pada tingginya risiko terdapat pada komponen aktiva tersebut, atau pada risiko pada pinjaman maupun sifat barang dijaminakan.

C. FINANCING TO DEPOSITO RATIO (FDR)

Yang dimaksudkan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu variabel yang dipakai dalam menilai tingkat dari likuiditas pada bank untuk membuktikan keahlian bank guna mencukupi keinginan kredit memakai total asset yang dimiliki oleh bank. Tinggi rendahnya rasio *Financing to Deposit Ratio* pada profitablitas bank. Pada perbankan konvensional rumus *Financing to Deposit Ratio* berbeda, yaitu penilaian antara kredit pada anggaran masyarakat, akan tetapi perbankan syariah tidak diketahui istilah kredit yaitu pembiayaan (financing) (Muhammad Syakhrun, 2019).



D. NON PERFORMING FINANCING (NPF)

Yang dimaksudkan dengan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu suatu rasio yang dipakai guna mengetahui suatu tingkat dalam tingkatan suatu pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dari sektor perbankan. Selain itu rasio ini membedakan suatu tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar atau pembiayaan tidak lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan pihak oleh perbankan. Adanya Rasio *Non Performing Financing* (NPF) bisa mencerminkan tingkat risiko dalam pembiayaan, apabila semakin kecilnya suatu rasio *Non Performing Financing* (NPF) berarti menunjukkan semakin kecilnya tingkat risiko dari pembiayaan yang akan ditanggung dari pihak perbankan, begitu juga dengan sebaliknya ketika semakin besarnya suatu tingkat dari *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan sebagai semakin besarnya pula tingkat suatu risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak perbankan.

Sebagai suatu risiko yang dikarenakan adanya suatu ketidakmampuan dari nasabah dalam membayar pembiayaan berdasarkan tempo angsuran yang sebelumnya sudah ditentukan. Selain itu suatu cara untuk menilai besar maupun kecilnya tingkat dari risiko pembiayaan yang diperoleh bank syariah ialah dengan melihat pada rasio NPFnya (*Non Performing Financial*). *Non Performing Financing* (NPF) sama dengan nilai dari NPL (*Non Performing Loan*) pada perbankan konvensional. Biasanya suatu *Non Performing Financing* (NPF) bisa mewujudkan adanya suatu kemampuan dari kolektibilitas sebuah bank dalam melakukan pengumpulan kembali kredit yang sudah disalurkan dari bank hingga proses pelunasan. Tingkat kesehatan pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) serta mempengaruhi pencapaian keuntungan bank (Pravasanti, 2018).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio yaitu salah satu permasalahan yang kemungkinan dihadapi oleh perbankan pada bagian internal. Supaya bisa mendorong kegiatan untuk pengambilan suatu risiko bank harus menanam suatu modal yang cukup sehingga menyebabkan adanya manfaat modal ini begitu sangat penting, selain itu semua kegiatan operasional suatu bank bisa berjalan sewajarnya ketika suatu bank itu mempunyai modal yang cukup untuk digunakan. Apabila suatu saat mengalami suatu permasalahan pada bank, maka bank akan tetap aman sebab masih mempunyai cadangan yang ada di Bank Indonesia. (Dedi Irawan, Haryadi, 2019)

H₁: adanya CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

b. FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio yaitu suatu rasio yang menjelaskan suatu kemampuan bank dalam membayar deposit dengan pengendalian suatu kredit atau dari pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dari likuiditas. Apabila rasio ini tinggi, itu berarti menyebabkan semakin menurunnya suatu likuiditas pada bank yang memiliki kaitan. Begitu juga, apabila semakin menurunnya *Financing to Deposit Ratio* menggambarkan menurunnya efektivitas pada bank dalam melakukan pembiayaan. Pada pembahasan ini di dukung dengan riset (Medina Almunawwaroh, 2018) menjelaskan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah.



H₂: FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

c. *Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)*

Suatu *Non Performing Financing* menggambarkan adanya risiko dalam pembiayaan yang terjadi masalah secara fluktuatif maupun tidak bisa diperkirakan sebelumnya. Pihak pinjaman yang terjadi masalah pelunasan dengan adanya penyebab kesengajaan atau penyebab eksternal di luar control dari pihak debitur. Apabila semakin tingginya rasio NPF akan mencerminkan suatu kualitas pembiayaan pada bank yang negatif. Selain itu adanya NPF akan menyebabkan bank tidak mendapatkan suatu kesempatan guna mendapatkan pendapatan pada pembiayaan yang diberikan sehingga bisa memberikan pengaruh pada satu pendapatan laba yang mengakibatkan buruk tingkat suatu profitabilitas pada suatu perusahaan. Di dukung dari riset (Medina Almunawwaroh, 2018) menjelaskan tentang *Non Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

H₃: Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

d. *Non Performing Financing (NPF) memediasi Capital Adequacy Ration (CAR)*

Adanya *Capital Adequacy Ratio* sangat baik diukur dengan adanya ATMR, pada aktiva yang memiliki bobot risiko paling tinggi yaitu pada kredit atau pembiayaan. Dengan bertambahnya suatu pembiayaan memiliki maksud menambah total ATMR, yang tujuannya juga akan mengurangi *Capital Adequacy Ratio*.

Riset ini mengenai *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* yang sudah diteliti oleh Lidyah (2016) dan Aryani (2016), menjelaskan adanya *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Menurut riset pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas yang dilakukan peneliti (Pravasanti, 2018) menentukan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

H₄: Non Performing Financing (NPF) mampu memediasi CAR terhadap profitabilitas (ROA).

e. *Non Performing Financing memediasi pengaruh FDR terhadap ROA*

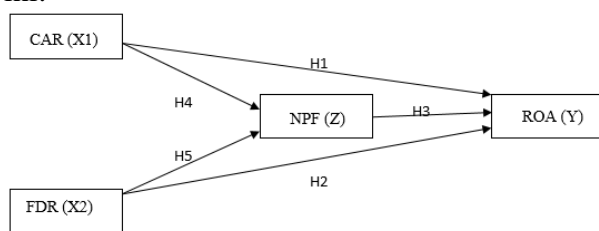
Dengan adanya *Financing to Deposit Ratio* mampu mencerminkan suatu tingkat kemampuan pada suatu bank guna melakukan penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak ketiga dengan memakai kredit yang telah diberikan dalam bentuk sumber likuiditas. Dengan adanya kredit yang sudah diberikan tidak tergolong kredit terhadap bank lain, sementara itu dana dari pihak ketiga yaitu adanya giro, adanya tabungan, simpanan yang berjangka maupun adanya sertifikat deposito. Apabila *Financing to Deposit Ratio* nilainya semakin tinggi menjelaskan suatu bank semakin mampu dalam menempatkan maupun dalam penyaluran dananya pada kredit, begitu juga apabila *Financing to Deposit Ratio* berkurangnya laba pada suatu bank (Hasanah et al., 2019). Riset ini tentang mengenai pengaruh *Financing to Deposit*



Ratio (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yang dilakukan oleh Pradana (2018) dan Aryani (2016) yang menunjukkan mengenai *financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan penelitian tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengenai profitabilitas (ROA) yang dilakukan oleh Yusuf (2017) memperoleh hasil yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

H₅: *Non Performing Financing* (NPF) mampu memediasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan literatur serta hipotesis sehingga dapat dirumuskan model penelitian berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memakai penelitian kuantitatif. Tujuannya untuk pengujian terhadap hipotesis menggunakan data yang terukur dan mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir. Metode kuantitatif ialah suatu metode yang dilandaskan pada *filsafat positivism*, hal itu berguna dalam penelitian suatu populasi atau sampel tersebut, serta cara mengumpulkan data menggunakan instrumen hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik penelitian kali ini adalah sebuah data berbentuk *number* (angka) dan dapat dianalisis melalui uji statistik pada uji hipotesis pada riset (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank umum syariah pada periode 2016-2020. Selama kurun waktu tersebut terdapat 11 bank yang menerbitkan *annual report* sebagai dasar peneliti mengambil data. Selain itu, peneliti juga menggunakan artikel ilmiah dari jurnal, buku, serta sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Data yang digunakan merupakan data yang bentuknya data panel, sehingga perlu adanya regresi data panel. Uji asumsi klasik digunakan dalam teknik analisis untuk melihat kelayakan data serta uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier serta analisis jalur, analisis jalur ini dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, dimana sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Priadana & Muis, 2010). Dalam pengujian hipotesis serka analisis lainnya menggunakan *Eviews 9*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

No.	Variabel	Prob*
1.	ROA	0.0000
2.	CAR	0.0000
3.	FDR	0.0000
4.	NPF	0.0000

Sumber: Data yang diolah Eviews 9, 2021

Pada tabel memperlihatkan bahwa besarnya nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen serta variabel intervening memenuhi uji stasioneritas serta dapat dikatakan bahwa layak untuk dilanjutkan ke pengujian yang selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 langkah dalam pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	nilai probability pada persamaan <i>Non Performing Financing</i> ialah yakni 0.117618. Nilai tersebut $> 0,05$, sehingga data berdistribusi secara normal.	Data berdistribusi secara normal
Heteroskedastisitas	peneliti memakai uji <i>Breusch Pagan Godfrey</i> , dengan diperolehnya nilai dari suatu probabilitas yaitu $0.868688 > 0.05$ sehingga bisa disimpulkan yaitu tidak mengalami suatu heterokedastisitas pada sebuah riset yang dilakukan.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian bebas dari permasalahan heteroskedastisitas
Multikolinieritas	menunjukkan tidak adanya suatu korelasi secara	Model regresi bebas dari



	silang yang memiliki nilai lebih dari 0,23, maka dapat dijelaskan yaitu dalam model regresi tidak ada gejala multikolinieritas dalam riset yang dilakukan.	permasalahan multikolinieritas
Autokorelasi	hasil <i>Wooldridge test</i> yang sudah dilaksanakan oleh peneliti menjelaskan bahwa diperoleh probabilitas yakni $0.8003 > 0,05$, maka variabel yang dipakai mengalami masalah autokorelasi dalam riset yang dilakukan.	Dari nilai yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa hasil uji tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: Data yang diolah Eviews 9, 2021

Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis model penelitian, yaitu analisis regresi serta analisis jalur yang fungsinya mengetahui pengaruh variabel intervening.

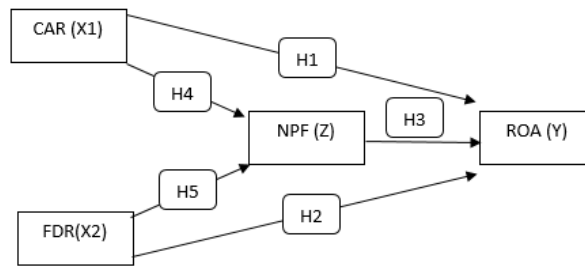
Tabel 3 Uji Ttest

Model	p_{tabel}	Prob.	Hasil
CAR=>ROA	0.05	0.000	Berpengaruh positif signifikan
FDR=>ROA		0.170	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
NPF=>ROA		0.000	Berpengaruh positif signifikan

Sumber: Data yang diolah Eviews 9, 2021



Gambar 2 Hasil Analisis Jalur



Tabel 4 Hasil Analisis Jalur

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Hasil
CAR=>NPF=>ROA	0,08797804786	2.00758	Tidak memediasi
FDR=>NPF=>ROA	49.290630	2.00758	Mampu memediasi

Sumber: Data yang diolah Eviews 9, 2021

PEMBAHASAN

Dengan adanya variabel *Capital Adequacy Ratio* menjelaskan koefisien regresi sebanyak - 0.008867. Jumlah *probability* sebanyak 0.0000 (nilai $0.0000 < 0.05$), menjelaskan variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang negatif kepada variabel profitabilitas. Maka H_1 riset ini diterima. *Capital Adequacy Ratio* ialah beberapa gejala yang dilalui perbankan pada sektor internal. Pendukung dari adanya kegiatan pengambilan risiko pada suatu bank wajib memperhatikan suatu modal yang cukup, karena manfaat dari permodalan begitu berguna, seluruh aktivitas operasional bank bisa berjalan dengan sewajarnya ketika bank mempunyai modal banyak. Jika ada gejala bank mendapati kondisi yang sulit maka masih aman, sebab mempunyai cadangan di Bank Indonesia.

Pada riset ini sama penelitiannya dilakukan (Wibisono, 2017) yang membuktikan adanya suatu ketentuan pada Bank Indonesia, lembaga yang menyatakan suatu bank dalam kondisi yang sehat harus mempunyai *Capital Adequacy Ratio* minimal yaitu 8%. Riset ini mengacu pada suatu kebijakan yang telah ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Menambahnya suatu modal sendiri mencerminkan kesehatan pada suatu bank meliputi adanya *Capital Adequacy Ratio* serta ikut menambah pada modal banyak dan memperbanyak kesempatan perusahaan guna mendapatkan laba yang banyak. Dijelaskan, jika semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada suatu perusahaan berarti akan menyebabkan semakin tingginya nilai dari suatu profitabilitas (ROA) yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan tersebut yang mengatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki suatu pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada suatu bank syariah yang ada.

Dengan adanya variabel *Financing To Deposit Ratio* mampu menjelaskan suatu koefisien regresi sebanyak 0.014091. Dengan perolehan nilai dari suatu *probability* sebanyak 0.1701 (nilai $0.1701 > 0.05$), artinya variabel *Financing To Deposit Ratio* memiliki suatu hubungan yaitu tidak memiliki suatu pengaruh pada variabel profitabilitas. Maka H_2 pada riset ini ditolak.



Kesimpulan diatas membuktikan tidak sama dengan hipotesis pada risetnya. Keadaan hubungan pembiayaan lima tahun pengamatan (periode 2016-2020).

Dengan adanya variabel *Non Performing Financing* mampu membuktikan adanya koefisien dari proses regresi sebanyak -0.440081. dengan nilai *probability* yaitu 0.0000 (nilai $0.0000 < 0.05$), yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang negative terhadap variabel profitabilitas (ROA). Maka H_2 pada riset ini yaitu diterima. Selain itu dengan adanya *Non Performing Financing* mampu memperlihatkan risiko pembiayaan bermasalah fluktuatif serta tidak bisa diketahui. Ketika pinjaman mengalami permasalahan peunasan sebab adanya penyebab di luar kendali. Sehingga tinggi rasio menjelaskan kualitas pembiayaan bank yang tidak baik. Penambahan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan suatu bank tidak memiliki suatu kesempatan dalam pendapatan dari adanya pembiayaan yang telah diberikan, sehingga dapat memberikan suatu pengaruh pada tingkat keuntungan yang memiliki dampak buruk terhadap suatu profitabilitas (ROA). Dukungan riset oleh (Dedi Irawan, Haryadi, 2019) yang membuktikan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

Hasil pengujian dalam analisis jalur didapatkan t hitung sebanyak $0,087978 >$ nilai t tabel 2.00758 ($0,087978 > 2.00758$). menyebabkan nilai dari t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel sehingga hipotesis 4 bisa diterima serta dijelaskan *Non Performing Financing* (NPF) bisa mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* kepada nilai perusahaan pada profitabilitas (ROA). Pada riset ini bertentangan pada penelitian dari (Indah Ariyanti, 2017).

Hasil riset jalur didapat t hitung sebanyak $49.290630 >$ nilai t tabel 2.00758 ($49.290630 > 2.00758$). Nilai t hitung $>$ t tabel sehingga hipotesis 5 diterima serta dijelaskan *Non Performing Financing* (NPF) bisa mempengaruhi suatu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan pada profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil riset ini bertentangan terhadap riset yang diuji oleh (Indah Ariyanti, 2017).

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy Ratio* dan *Financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel *intervening*. Sampel penelitian terpilih 11 bank dari populasi bank umum syariah yang berjumlah 14 bank. Berdasarkan hasil dari analisis dapat pada perbankan syariah periode 2016-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; pertama, pengujian statistik menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, *non performing financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, *non performing financing* tidak dapat memediasi hubungan antara *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas. Kelima, *non performing financing* mampu memediasi hubungan antara *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas.



SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bagi riset setelahnya bisa memperkaya variabel lain dalam mengartikan pengaruhnya pada profitabilitas suatu bank ataupun suatu rasio yang mengenai *Non Performing Financing* (NPF). Pada penggunaan tambahan variabel EPS, ROE, DPK, PER, PBV serta indikator lainnya diharap bisa mewakili seluruh variabel berpengaruh profitabilitas ataupun Non Performing Financing (NPF). Riset yang datang diharapkan memperbanyak gambaran kepada Unit Usaha Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat, agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang*.
- Anisya Dwi Fazriani, R. G. M. (2018). *MUSYARAKAH , DAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET MELALUI NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (PADA BANK UMUM SYARIAH YANG*.
- Dedi Irawan, Haryadi, E. D. P. A. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR DAN NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*.
- Fadillah, N. N. A., & Paramita, R. A. S. (2021). Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi dan BI RATE Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Fitriana, E. (2016). Pengaruh npf, car, dan eva terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10* (2nd ed.). UNDIP.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Pembiayaan, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Indah Ariyanti, P. D. P. (2017). PENGARUH CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Ekonomi – Akuntansi*.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Medina Almunawwaroh, R. M. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.
- Muhammad Syakhrun, A. A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap PROFITABILITAS Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*.



- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Abstract*.
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Dliponegoro Journal Of Management*.
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Priadana, M. S., & Muis, S. (2010). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Supriani, I. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6.
- Wibisono, M. Y. (2017). PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*.
- Wulandari, R. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap PROFITABILITAS Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.